

**DAMPAK PENUTUPAN PALANG PINTU REL KERETA TERHADAP
KESEJAHTERAAN SOSIAL PEDAGANG DI JANTI YOGYAKARTA**



PROPOSAL SKRIPSI

Disusun oleh:

Nur Husada Kurniawan
NIM 17102050035

Pembimbing:

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP. 19660827 199903 1 001

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1853/Un.02/DD/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : DAMPAK PENUTUPAN PALANG PINTU REL KERETA TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL PEDAGANG DI JANTI YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR HUSADA KURNIAWAN
Nomor Induk Mahasiswa : 17102050035
Telah diujikan pada : Kamis, 16 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61e2ac1000909



Penguji II

Asep Jahidin, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 61c41723e0a93



Penguji III

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 61c2bc343bb87



Yogyakarta, 16 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61c4178fee357



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Marsdha Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
 Email: fdk@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
 Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 UIN Sunan Kalijaga
 Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan persetujuan, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Husada Kurniawan
 NIM : 17102050035
 Judul Skripsi : Dampak Penutupan Palang Pintu Rel Kereta Terhadap Kesejahteraan Sosial Pedagang Di Janti Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Desember 2021

Mengetahui,

Ketua Prodi



Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
 SIGNED

Valid ID: 61c2bc343b887

Siti Solechah, S.Sos.i., M.Si
 NIP. 19801018 200901 1 012

Dosen Pembimbing



Dr. H. Zainudin, M.Ag.
 SIGNED

Valid ID: 61c2ac1000909

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
 NIP. 19660827 199903 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Husada Kurniawan
NIM : 17102050035
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul *Dampak Penutupan Palang Pintu Rel Kereta Terhadap Kesejahteraan Sosial Pedagang Di Janti Yogyakarta* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Desember 2021
Yang menyatakan,



Nur Husada Kurniawan
17102050035

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada Allah SWT dan nabi Muhammad SAW
2. Kedua orang tua saya Bapak Dwan Susanto dan Ibu Dwi Indarti Yuliatun
3. Kepada kakak saya Joko Yulianto, Vita indriana Susanti dan keponakan saya Kenaya
4. Kepada Saudara-Saudara saya yang tidak bisa di sebutkan satu per Satu
5. Kepada sahabat dan teman-teman semua.



MOTTO

***UNTUK MENJALANI KEHIDUPAN BUATLAH TUJUAN HIDUPMU BARU
MEMBUAT CITA CITAMU DAN BUATLAH CITA CITA SETINGGI
LANGIT.***

***BAYANGKAN BESOK KAMU AKAN MENINGGAL DAN KETIKA KAMU
SERING MENGINGAT KEMATIAN MAKA KAMU AKAN DI LURUSKAN
OLEH TUHAN***



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb , puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT, tuhan seluruh alam yang telah memberikan karunia dan nikmat yang tak terhingga kepada makhluk hidup terutama manusia, (termasuk penulis) sehingga penulis dilancarkan dalam dalam pengerjaan penelitian yang berjudul "*Dampak Penutupan Perlintasan Kereta Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Janti Yogyakarta*".

Tidak lupa sholawat serta salam kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah berjuang dan berjasa semasa hidupnya untuk umat manusia, menjadi panutan untuk menuju tujuan hidup manusia. penulis sangat sadar bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan-kesalahan Penulis, maka dari itu penulis meminta maaf jika ada kata yang kurang tepat atau menyinggung pihak-pihak terkait.

Penulis sadari keberhasilan dalam penulisan penelitian tidak luput dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:" Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Dosen Pembimbing Skripsi Dr. H. Zainudin, M.Ag. sekretariat dan tata usaha Fakultas dan Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Bapak Sudarmawan.

Penulis sampaikan terimakasih juga kepada instansi instansi terkait, RT,RW warga janti, pedagang janti dan informan informan yang lainnya, yang

telah membantu melancarkan penelitian ini dengan sukarela dan ikhlas tulus membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa penulis haturkan terimakasih kepada teman-teman Ilmu Kesejahteraan Sosial 2017, kebersamaan, saling tolong menolong, selalu memberikan semangat, doa, dan pelajaran-pelajaran hidup sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi nusa bangsa dan Negara.

Gunungkidul, 03 Februari 2021

Penulis



Nur Husada Kurniawan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

NUR HUSADA KURNIAWAN (17102050035). Dampak Penutupan Palang Pintu Rel Kereta Terhadap Kesejahteraan Sosial Pedagang Di Janti Yogyakarta. Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa fenomena penutupan palang pintu kereta yang dilakukan oleh pemerintah. Pemberlakuan kebijakan ini tentu memberikan beberapa dampak yang cukup serius terhadap kesejahteraan masyarakat baik ekonomi, social, lingkungan dan lain sebagainya. Sangat minimnya pembahasan mengenai kesejahteraan sosial ekonomi para pedagang terutama pada fenomena penutupan palang pintu kereta api secara permanen menjadi alasan utama bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut tentang dampak yang ditimbulkan dari kebijakan tersebut. Peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang gambaran kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat yang terdampak akibat penutupan palang pintu kereta api. Khususnya masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang dan penyedia jasa di area sekitar flyover janti.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kesejahteraan sosial pedagang di sekitar flyover janti setelah diberlakukannya penutupan palang pintu kereta. Fokus penelitian ini adalah gambaran kesejahteraan social pedagang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitiannya yaitu penelitian lapangan (field research). Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data berupa catatan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dari adanya pemberlakuan penutupan palang pintu kereta tersebut terlihat perbedaan kondisi kesejahteraan masyarakat dari segi sosial dan ekonomi yang banyak mengalami perubahan. Apabila dilihat dari berbagai dampaknya, dari segi kesejahteraan sosial pedagang nampaknya tidak berhasil mendapatkan itu. Berawal dari diberlakukannya kebijakan yang bertujuan untuk menciptakan tatanan kota yang lebih rapi dan mengutamakan keamanan bagi masyarakat, namun nyatanya justru kebijakan tersebut terkesan memberatkan dan para pedagang tidak dapat merasakan adanya kesejahteraan yang harusnya didapatkan.

Kata kunci: *Dampak, Kesejahteraan Sosial, Pedagang.*

DAFTAR ISI

DAMPAK PENUTUPAN PALANG PINTU REL KERETA TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL PEDAGANG DI JANTI YOGYAKARTA.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	8
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Kerangka Teori.....	11
1. Tinjauan tentang Dampak	11
2. Tinjauan tentang Kesejahteraan	15
3. Tinjauan tentang Kesejahteraan Sosial	24
H. Metode Penelitian.....	31
1. Jenis Penelitian.....	31
2. Subyek Penelitian.....	32
3. Obyek Penelitian	33
4. Teknik Pengumpulan Data	33
5. Analisis Data	35
6. Uji Keabsahan Data.....	37
BAB II GAMBARAN UMUM KAWASAN PENUTUPAN REL KERETA JANTI DAN PROFIL INFORMAN PENELITIAN	39
A. Gambaran Umum Kawasan Penutupan Rel Janti.....	39
1. Data Lokasi	41
2. Kondisi Fisik	44
3. Area Pedagang di Kawasan Janti	47
4. Aktivitas Masyarakat di Kawasan Janti	49
B. Profil Informan.....	50

1. Informan 1	50
2. Informan 2	51
3. Informan 3	51
4. Informan 4	51
5. Informan 5	52
6. Informan 6	52
7. Informan 7	52
8. Informan 8	53
9. Informan 9	53
10. Informan 10	53
BAB III DAMPAK PENUTUPAN PALANG PINTU REL KERETA TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL EKONOMI PEDAGANG DI JANTI YOGYAKARTA	55
A. Pemerataan Pendapatan	57
B. Pendidikan	64
C. Kualitas Kesehatan yang Meningkat	66
D. Perilaku Sosial	69
E. Dampak Positif	71
F. Dampak Negatif	72
BAB IV PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
Curriculum Vitae	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai kota pelajar dan pariwisata, Yogyakarta merupakan salah satu kota yang memiliki mobilitas yang cukup tinggi. Kota Yogyakarta juga mengalami peningkatan jumlah penduduk yang cukup signifikan, tidak hanya pertumbuhan penduduk lokal yang cukup tinggi, namun juga karena pertumbuhan jumlah pendatang yang bertambah setiap tahunnya. Keterbatasan jumlah jalan yang tersedia diperkotaan tidak mampu menampung jumlah kendaraan yang bertambah banyak, dan ketika sistem *one family one car* tidak optimal, maka sebagai solusi pemerintah dari tidak berjalannya sistem tersebut adalah upaya pelebaran jalan atau penambahan luas dan jalur jalan serta pembangunan *flyover*. salah satunya adalah pembangunan *flyover* Janti.

Jalan layang Janti dibangun dengan maksud untuk memantapkan peran jalan arteri primer jalur Selatan yang melewati Kota Yogyakarta ke Solo dan tujuan seterusnya maupun sebaliknya dari Solo ke Yogyakarta dan tujuan selanjutnya. Jalan layang menghubungkan jalan raya Laksda Adisucipto ke jalan Janti dan jalan layang Janti ini juga menghubungkan dua wilayah secara administrasi yakni wilayah Kabupaten Sleman dan wilayah Kabupaten Bantul. sehingga adanya jalan layang Janti ini membantu percepatan aksesibilitas, ekonomi, pendidikan, dan tingkat keamanan.

Alasan utama pembangunan jalan layang Janti adalah karena adanya kepadatan lalu lintas yang tinggi dan sering menimbulkan kemacetan pada *junction* (pertigaan) atau pertemuan sebidang antara Ruas Jalan Yogyakarta - Prambanan dengan akhir Ruas Jalan Arteri Selatan. Kedua ruas jalan ini berstatus jalan nasional dan berfungsi sebagai jalan arteri primer. Pembangunan *flyover* ini sendiri memberikan dampak yang cukup signifikan dalam peningkatan sosio ekonomi masyarakat sekitar. Hampir sepenuhnya pada daerah tepi jalan Janti berubah menjadi area perdagangan bagi para Pedagang Kaki Lima dan usaha lain dibidang jasa. Selain itu dilihat dari pertumbuhan perumahan, maka keberadaan *flyover* pada juga turut memacu pertumbuhan unit hunian sementara (rumah kos / rumah sewa) pada kawasan tersebut.

Pada pembangunan jalan layang mengalami pembebasan lahan di tepi jalan sehingga lahan tiap-tiap bangunan mengalami pengikisan lahan, banyak bangunan yang pada lokasi obyek studi berbatasan langsung dengan jalan, Melihat perubahan ini maka berpengaruh pula pada fungsi bangunan dan kegiatan yang “mungkin saja” dahulu adalah pemukiman masyarakat beralih fungsi menjadi bangunan komersial, Sehingga berkembangnya sektor perdagangan dan jasa pada tepi jalan layang bertumbuh dan ada juga sektor perdagangan informal yang menempati ruang bawah jalan layang Janti berupa pedagang kaki lima yang membentuk ruang atau tempat mereka sendiri untuk melakukan aktivitas mereka.

Kawasan Janti bertumbuh sebagai “desa kota” dengan banyak pemukiman yang padat ini dikarenakan dengan bertambahnya penduduk pada padukuhan Janti dan juga aktivitas pada jalan Janti baik ruang bawah jalan layang sebagai ruang bersama, persimpangan jalan Janti-jalan Laksda Adisucipto yang merupakan terminal bayangan, pangkalan ojek dan becak dan beragam aktivitas lainnya pada persimpangan jalan Janti.¹

Akan tetapi kondisi ini mengalami banyak perubahan ketika pada tahun 2017 pemerintah resmi menutup palang pintu kereta yang ada di bawah *flyover* dengan alasan keamanan. Perlintasan kereta api adalah persilangan antara jalur kereta api dengan jalan, baik jalan raya ataupun jalan setapak kecil lainnya. Karena rel kereta api ini merupakan jalur utama Jakarta - Surabaya untuk jalur *double* (double track) dengan volume melintas sebanyak 88 lintasan perhari maka pemerintah memutuskan untuk menutupnya secara permanen. Penutupan ini sesuai dengan UU Nomor 23 tahun 2007 tentang perkeretaapian dan Undang-undang Nomor 22 tahun 2009 tentang Angkutan Jalan.² Meskipun banyak menuai protes dari para warga karena dianggap merepotkan namun pemerintah tetap menutup akses jalan bawah *flyover*, sehingga mobilitas warga hanya dapat dilakukan lewat *flyover* atas. Hal ini tentu memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perubahan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat, baik yang bersifat perdagangan maupun pelayanan jasa.

¹ Bappeda DIY, 2012. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Daerah. Istimewa Yogyakarta 2012-2017, Yogyakarta: Bappeda DIY.

² PT. Kereta Api, 1998, Undang-undang No 23 tahun 2007 Tentang Perkeretaapian, Kantor Pusat Perusahaan Umum Kereta Api Bandung, Bandung

Dampak sendiri diartikan sebagai benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif), benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum (pusa) sistem yang mengalami benturan itu.³ Sedangkan yang dimaksud sosial adalah adanya perubahan rasa solidaritas di masyarakat, kebersamaan di masyarakat, tingkat agama dan lingkungannya, dan lain sebagainya.⁴ Kemudian untuk yang ekonomi, terdapat perubahan di masyarakat dari segi hilangnya pekerjaan, warga yang mendapatkan pekerjaan baru, keadaan ekonomi masyarakat, dan lain sebagainya.⁵ Sehingga yang dimaksud sosial ekonomi adalah suatu interaksi masyarakat yang terjadi, dan di dalamnya ada proses kegiatan ekonomi yaitu perindustrian, perdagangan, dan lain sebagainya, serta selalu memperhatikan kepentingan masyarakat.

Beberapa penelitian juga telah dilakukan untuk menganalisis tentang dampak-dampak yang ditimbulkan dari penutupan palang pintu kereta api. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Michael Hasiholan tentang efektifitas penutupan permanen pintu perlintasan kereta api di jalan angkasa. Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi penutupan permanen perlintasan sebidang Jalan Angkasa dan juga mencari solusi optimal sehingga kereta dapat melintas dengan aman dan dampak kemacetan lalu lintas yang diakibatkan penutupan seminim mungkin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 234

⁴ *Ibid*, h. 20

⁵ *Ibid*, h. 1234

penutupan palang pintu kereta api secara permanen sangatlah tidak efektif sehingga disarankan untuk membuka kembali perlintasan pada Jalan Angkasa dengan syarat mengefektifkan waktu kosong sebelum kereta melewati perlintasan sehingga kereta api dapat tetap melintas dengan aman dan waktu yang bisa dibuka untuk kendaraan dapat melintas menjadi lebih banyak sehingga dapat mengurangi kemacetan pada underpass ruas Jalan Angkasa.⁶

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Prima Juanita Romadhona tentang pengaruh penutupan perlintasan sebidang kereta api di jalan h.o.s. cokroaminoto, Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kinerja ruas sekitar perlintasan sebidang kereta api Jalan H.O.S. Cokroaminoto Yogyakarta kondisi eksisting, penutupan perlintasan, dan penutupan perlintasan dengan flyover. Hasil penelitian menunjukkan pada kondisi penutupan perlintasan, nilai derajat kejenuhan pada semua ruas jalan mengalami penurunan, yang menunjukkan peningkatan kinerja ruas jalan, kecuali di Jalan Pembela Tanah Air pada simpang 3 Selatan perlintasan, karena terjadi pembebanan volume pada ruas tersebut. Kecepatan kendaraan berbanding lurus dengan derajat kejenuhan, hanya di Jalan Pembela Tanah Air yang mengalami penurunan kecepatan. Pada kondisi penutupan perlintasan dengan flyover, semua ruas mengalami penurunan derajat kejenuhan yang berarti peningkatan kinerja ruas jalan dengan pelebaran jalan pada Jalan Pembela Tanah Air. Sedangkan untuk kecepatan, hanya ruas yang

⁶ Michael Hasiholan, *Efektifitas Penutupan Permanen Pintu Perlintasan Kereta Api Di Jalan Angkasa*, (FTSP Universitas Trisakti. 2019). ISBN 978-623-91368-1-9. hal: 347-352

berada tepat di sebelah Utara perlintasan saja yang mengalami penurunan dikarenakan kondisi menanjak pada flyover.⁷

Berdasarkan hasil kajian Pustaka terkait penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Peneliti berhasil menghimpun penelitian-penelitian yang sejenis dan berkaitan dengan tema penelitian yang akan peneliti lakukan. Namun disini peneliti menemukan beberapa *gap* teori atau kekosongan pembahasan antar keduanya. Penelitian-penelitian yang sebelumnya telah dilakukan lebih banyak membahas tentang dampak kepadatan lalu lintas, efektifitas waktu dan derajat kejenuhan ruas jalan yang ditimbulkan dari penutupan palang pintu kereta. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah berfokus pada dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan dengan adanya penutupan palang pintu kereta api terhadap kesejahteraan para pedagang.

Sangat minimnya pembahasan mengenai kesejahteraan sosial ekonomi para pedagang terutama pada fenomena penutupan palang pintu kereta api secara permanen menjadi alasan utama bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut tentang dampak yang ditimbulkan dari kebijakan tersebut. Peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang gambaran kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat yang terdampak akibat penutupan palang pintu kereta api. Khususnya masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang dan penyedia jasa di area sekitar *flyover* janti. Selain itu peneliti juga ingin melihat bagaimana perubahan sosio ekonomi yang terjadi di masyarakat setelah berjalannya

⁷ Romadhona PJ, Pengaruh Penutupan Perlintasan Sebidang Kereta Api Di Jalan H.O.S. Cokroaminoto, Yogyakarta. 2020. Jurnal Rekayasa Sipil (JRS-UNAND). ISSN: 1858-2133

kebijakan tersebut. Sehingga berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas peneliti ingin melakukan penelitian dan mengetahui tentang Dampak Penutupan Palang Pintu Rel Kereta Terhadap Kesejahteraan Sosial Ekonomi Pedagang Di Janti Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana dampak penutupan palang pintu rel kereta terhadap kesejahteraan sosial ekonomi pedagang di Janti Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis dampak penutupan palang pintu rel kereta terhadap kesejahteraan sosial ekonomi pedagang di Janti Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolok ukur dan bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam setiap pemberlakuan kebijakan penutupan palang pintu kereta api dan terkait dampak-dampak yang ditimbulkan baik yang bersifat social maupun ekonomi masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan tinjauan pemerintah dan pemangku kebijakan mengenai dampak penutupan palang pintu kereta api secara permanen.

Bagi jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis lain agar penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dimaksudkan untuk menemukan letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada yang berkaitan dengan “Dampak Penutupan Palang Pintu Rel Kereta Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Pedagang Di Janti Yogyakarta”, penulis telah menelaah beberapa penelitian yang berkaitan, yaitu diantaranya:

Pertama Skripsi karya Wiwi Wijayanti yang berjudul “*Pengaruh Revitalisasi Pasar Rakyat Terhadap Pendapatan Pedagang Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pasar Manis Purwokerto)*”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri, tahun 2017. Dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa revitalisasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang dapat diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas revitalisasi semakin tinggi pula pendapatan pedagang yang ada di Pasar Manis tersebut.⁸

⁸ Wiwi Wijayanti, “Pengaruh Revitalisasi Pasar Rakyat Terhadap Pendapatan Pedagang Perspektif Ekonomi (Studi di Pasar Manis Purwokerto)”, *Skripsi*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2017), hlm:107.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah dalam pembahasan dimana di dalamnya membahas tentang dampak terhadap kesejahteraan ekonomi pedagang setelah penetapan kebijakan pemerintah. Peneliti juga melakukan penelitian pada sosial ekonomi para pedagang setelah adanya penutupan rel kereta. Sedangkan perbedaannya adalah pada obyek penelitian dan penggunaan metode penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Kedua, Reza Dian Maharannie dalam penelitiannya "*Dampak Pembangunan Fly Over Pasar Kembang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Sekitar Proyek Di Kecamatan Tegalsari Dan Kecamatan Sawahan*", Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya (UNESA), 2013. Kondisi sosial pedagang sekitar pada saat berlangsungnya pembangunan *Fly Over* Pasar Kembang dengan prosentase maksimum tiap variabel 100. Perasaan yang dirasakan pedagang terhadap dampak yang ditimbulkan oleh proyek *Fly Over* Pasar Kembang adalah tidak bahagia yaitu sekitar 61%. Dari perasaan yang tidak nyaman atau sering mengalami kecemasan apabila pekerjaan mereka menjadi terancam sehingga para pedagang menunjukkan sikap tidak setuju sebanyak 52% dengan cara menunjukkan sikap-sikap yang terkesan menentang terhadap kebijakan Pemerintah Provinsi tersebut. Sedangkan pada kondisi ekonomi pedagang mengalami penurunan omzet hingga 41% dari penghasilan sebelum adanya pembangunan. Selain itu, pengeluaran untuk kebutuhan operasional

berdagang juga menjadi naik yaitu sebesar 9% dari pengeluaran sebelumnya.⁹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada penyebab dampak kesejahteraan ekonomi.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Tatu Maftuhah⁹ yang berjudul Dampak Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Tanjung Lesung Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Adapun hasil dari penelitian tersebut melihat pertumbuhan UMKM dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Berdasarkan penelitian tersebut yakni secara keseluruhan membahas terkait pertumbuhan ekonomi yang terjadi akibat dari pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dapat menumbuhkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masyarakat di Tanjung Lesung Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten.

Keempat, Tesis yang berjudul "*Analisa Penutupan Pintu Perlintasan Kereta Api Terhadap Tundaan, Nilai Waktu, Dan Panjang Antrian Kendaraan*" yang ditulis oleh Suzana Wulandhani, Program Magister Teknik Sipil, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta 2006.¹⁰ Tujuan penelitian ini adalah mengetahui lama tundaan dan panjang antrian yang terjadi akibat variasi lama penutupan pintu perlintasan kereta api, menganalisa tundaan dan panjang antrian kendaraan pada masing-masing lajur akibat pengaruh lama penutupan pintu perlintasan kereta api, dan

⁹ Reza Dian Maharannie, "Dampak Pembangunan Fly Over Pasar Kembang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Sekitar Proyek Di Kecamatan Tegalsari Dan Kecamatan Sawahan", *Skripsi*, (Surabaya: Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya (UNESA), 2013), hlm:175

¹⁰ *Analisa Penutupan Pintu Perlintasan Kereta Api Terhadap Tundaan, Nilai Waktu, Dan Panjang Antrian Kendaraan*" yang ditulis oleh Suzana Wulandhani, Program Magister Teknik Sipil, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta 2006

menghitung besarnya nilai waktu yang hilang dalam bentuk Rupiah. Berdasarkan analisa data dapat disimpulkan bahwa lama penutupan pintu perlintasan kereta api berpengaruh signifikan secara statistik terhadap tundaan dan panjang antrian kendaraan dengan range lama penutupan pintu perlintasan kereta api per hari antara 124,89 sampai 147,16 detik, range tundaan antara 210,26 sampai 291,89 detik, dan range panjang antrian kendaraan antara 119,11 sampai 156,05 meter. Besarnya kontribusi lama penutupan pintu perlintasan kereta api terhadap tundaan adalah antara 73,72% sampai 76,83%. Besarnya kontribusi lama penutupan pintu perlintasan kereta api terhadap panjang antrian adalah antara 51,02% sampai 57,47%. Dengan adanya penutupan pintu perlintasan kereta api, maka besarnya nilai waktu yang hilang untuk setiap dua orang pada waktu antri di perlintasan kereta api dari arah barat sebesar Rp 115,82 per menit dan dari arah timur sebesar Rp 85 per menit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada obyek yang diteliti. Penelitian ini meneliti dampak terhadap antrian kendaraan, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada dampak terhadap pedagang. Perbedaan juga terdapat pada metode penelitiannya.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Dampak

a. Pengertian Dampak

Perubahan yang terjadi, baik di lingkungan internal (*internal environment*) maupun lingkungan eksternal (*external environment*)

dapat menimbulkan dampak, baik dikehendaki (*intended impact*) maupun tidak dikehendaki (*unintended impact*).¹¹

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh dan akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan, biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif dan negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.

Untuk dampak mempunyai arti yaitu perubahan kondisi fisik maupunsosial sebagai akibat dari (*output*) ada dua macam yakni:

- 1) Akibat yang dihasilkan oleh suatu intervensi program kelompok sasaran (baik akibat yang di harapkan atau tidak di harapkan) dan akibat tersebut mampu menimbulkan pola perilaku baru pada kelompok sasaran (*impact*).
- 2) Akibat yang dihasilkan oleh suatu intervensi program pada kelompok sasaran, baik yang sesuai yang diharapkan atau tidak dan akibat tersebut tidak mampu menimbulkan perilaku baru pada kelompok sasaran (*effects*).

Dampak sendiri merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan manusia bahkan sudah menjadi suatu kewajaran. kehidupan manusia akan selalu mengalami dinamika perubahan

¹¹ Joko Widodo M.S, *Analisis Kebijakan Publik*, (Malang: Bayu Media Publishing, 2013), hlm. 44.

sebagai konsekuensi dari hubungan antar manusia dalam masyarakat. Dampak dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi didalam atau mencakup sistem sosial. Jadi kita membayangkan sesuatu yang terjadi setelah jangka waktu tertentu, kita berurusan dengan perbedaan keadaan yang diamati antara sebelum dan sesudah jangka waktu tertentu.¹²

Menurut Selo Soemardjan, dampak adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai sosial, sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.¹³

Dampak sendiri dikelompokkan menjadi 2 macam:¹⁴

1) Dampak positif

Akibat baik atau pengaruh menguntungkan yang didapatkandari berbagai hal atau peristiwa.

2) Dampak Negatif

Pengaruh kuat yang dihasilkan dari akibat negatif.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak yaitu akibat atau pengaruh ketika akan mengambil keputusan, yang bersifat timbal balik antara satu dengan yang lainnya. Sejalan dengan itu, dampak merupakan keadaan dimana hubungan

¹² M. Francis Abraham, *Modernisasi di Dunia Ketiga*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1991), hlm. 30

¹³ Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta*, (Jogjakarta: Gadjah Mada University 1981), hlm. 303

¹⁴ *Ibid.*, hlm 307

timbang balik satu dengan yang lain akibat dari pada apa yang di pengaruhi. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal.

b. Proses Dampak

Menurut Roy Bhaskar dalam buku Agus Salim, proses dampak biasanya terjadi secara wajar (*naturally*), gradual, bertahap serta tidak pernah terjadi secara radikal atau revolusioner.¹⁵ Proses pada dampak meliputi: Proses *Reproduction* dan Proses *Transformation*.

Dalam proses interaksi masyarakat memiliki dampak antara keduanya pihak, mungkin terjadi karena perbedaan pandangan budaya antara masyarakat dan masyarakat pendatang, sehingga menimbulkan efek positif dan negatif dalam demonstratif atau mempertunjukkan.

Proses *Reproduction* adalah proses mengulang-ulang, menghasilkan kembali segala hal yang diterima sebagai warisan budaya dari nenek moyang kita sebelumnya.¹⁶ Dalam hal ini meliputi bentuk warisan budaya dalam kehidupan sehari-hari meliputi;

1. Material (Kebendaan dan teknologi) dan,
2. Immaterial (Non benda, adat, norma, dan nilai-nilai).

Dengan demikian transformasi masa depan bukanlah perilaku yang lepas dari dasar kegiatan manusia, yang sebetulnya dasar perilaku strukturalnya telah tetanam pada masa sekarang serta masa

¹⁵ Agus Salim, *Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, (Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya, 2002). hlm. 20.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 20.

lalunya.

Sedangkan, proses *Transformation* adalah suatu proses penciptaan yang baru (*Something New*) yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁷ Dalam hal ini meliputi aspek budaya dan globalisasi. Sebagai sebuah proses, *Transformation* merupakan tahapan, atau titik balik yang cepat bagi sebuah perubahan.

2. Tinjauan tentang Kesejahteraan

a. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan atau sejahtera dapat memiliki empat arti (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Sejahtera memiliki arti khusus resmi atau teknikal (lihat ekonomi kesejahteraan), seperti dalam istilah fungsi kesejahteraan sosial. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini adalah istilah yang digunakan dalam ide negara sejahtera.

Konsep kesejahteraan menurut Nasikun dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu: rasa aman (*security*), kesejahteraan (*welfare*), kebebasan (*freedom*), dan jati diri (*identity*).¹⁸ Indikator

¹⁷ *Ibid.*, hlm.22

¹⁸ Nasikun. 1993. Sistem Sosial Indonesia. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

tersebut merupakan hal yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan yang mana terciptanya rasa aman, kesejahteraan, kebebasan dan jati diri seseorang dalam memenuhi kebutuhannya.¹⁹

Menurut Rambe, kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi.²⁰

Menurut Fahrudin, kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin.²¹

Secara garis besar peneliti dapat menyimpulkan pengertian dari kesejahteraan masyarakat yaitu sebuah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial masyarakat untuk menunjang kualitas

¹⁹ Rosni. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. Medan: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.hal. 57

²⁰ Liony Wijayanti, Ihsannudin. 2013. Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Jurnal Agriekonomika

²¹ Rosni. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. Medan: Fakultas Ilmu Sosial

hidupnya sehingga terlepas dari rantai kemiskinan, kebodohan atau kekhawatiran baik secara lahir maupun batin yang dapat menciptakan suasana aman, tentram, dan sejahtera dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Di Amerika Serikat, sejahtera menunjuk ke uang yang dibayarkan oleh pemerintah kepada orang yang membutuhkan bantuan finansial, tetapi tidak dapat bekerja, atau yang keadaannya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan dasar tidak berkecukupan. Jumlah yang dibayarkan biasanya jauh di bawah garis kemiskinan, dan juga memiliki kondisi khusus, seperti bukti sedang mencari pekerjaan atau kondisi lain, seperti ketidakmampuan atau kewajiban menjaga anak, yang mencegahnya untuk dapat bekerja. Di beberapa kasus penerima dana bahkan diharuskan bekerja, dan dikenal sebagai workfare.

- 1) Teori kesejahteraan secara umum dapat diklasifikasi menjadi tiga macam, yakni classical utilitarian, neoclassical welfare theory dan new contractarian approach.²² Pendekatan classical utilitarian menekankan bahwa kesenangan atau kepuasan seseorang dapat diukur dan bertambah. Prinsip bagi individu adalah meningkatkan sebanyak mungkin tingkat kesejahteraannya, sedangkan bagi masyarakat peningkatan

²² Sugiarto, dkk. 2007. *Ekonomi Mikro (sebuah kajian komprehensif)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

kesejahteraan kelompoknya merupakan prinsip yang dipegang dalam kehidupannya.

- 2) Pendekatan neoclassical welfare theory menjelaskan bahwa fungsi kesejahteraan merupakan fungsi dari semua kepuasan individu.
- 3) Pendekatan new contractarian approach yang mengangkat adanya kebebasan maksimum dalam hidup individu atau seseorang. Hal yang paling ditekankan dalam pendekatan new contractarian approach ini adalah individu akan memaksimalkan kebebasannya untuk mengejar konsep mereka tentang barang dan jasa tanpa adanya campur tangan.

Todaro mengemukakan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah kebawah dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat. Tingkat hidup masyarakat ditandai dengan terentaskannya dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan tingkat produktivitas masyarakat.²³

Menurut Nurdin dalam Hidayat, timbulnya masalah-masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial disebabkan oleh 5 hambatan:²⁴

- 1) Ketergantungan Ekonomi. Ketergantungan ekonomi merupakan hambatan utama yang menyebabkan adanya

²³ Aziz Alimul Hidayat. 2014. Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta: Salemba Medika

²⁴ *Ibid.*, hlm 74

berbagai masalah. Hal ini dapat dilihat pada kesulitan yang dialami individu, kelompok dan masyarakat. Sebab dari Ketergantungan ekonomi sebagian besar disebabkan kurangnya pendapatan sehingga tidak dapat memenuhi standar kehidupan minimal dalam kehidupannya, atau ketidakmampuan mengelola pendapatan mereka yang seharusnya dapat mencukupi. Dari hambatan tersebut dapat menimbulkan berbagai masalah sosial antara lain kemiskinan Ketidakmampuan Menyesuaikan Diri.

2) Ketidakmampuan menyesuaikan diri ini timbul dari masalah kemiskinan dan emosional, yaitu ketidakmampuan menyesuaikan diri. Hal ini merupakan jenis hambatan yang dikenal dengan istilah “hambatan sosial psikologis”. Masalah yang dapat timbul dari permasalahan ini antara lain: seseorang mengalami perubahan, baik sikap maupun perilakunya dalam berinteraksi dengan orang lain dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan tertentu. Masalah-masalah penyesuaian diri dapat menimbulkan berbagai bentuk masalah seperti kenakalan remaja, pelacuran dan lain sebagainya.

3) Kesehatan yang Buruk. Kesehatan yang buruk dapat disebabkan beberapa faktor: lingkungan yang buruk atau kotor, adanya berbagai penyakit dan ketidakmengertian

anggota masyarakat itu sendiri. Ketiga faktor tersebut berkaitan pula dengan kemiskinan dan kurangnya pendidikan. Persoalan-persoalan yang bersumber dari berbagai faktor diatas dapat menimbulkan berbagai masalah yang berhubungan dengan penyakit-penyakit menular, kekurangan gizi, yang akhirnya menuju kematian.

4) Rekreasi dan Pengisian Waktu Senggang. Rekreasi dan pengisian waktu senggang merupakan kebutuhan yang fundamental bagi kehidupan seseorang serta memiliki fungsi-fungsi lain untuk memberikan keseimbangan dalam kehidupan seseorang, pembebasan dari suasana rutin yang terus menerus, penyegaran dari beban pikiran dan tanggung jawab yang berat, atau perasaan jenuh selama bekerja di kantor. Perlunya memperhatikan rekreasi dan pengisian waktu luang yang positif setiap ada waktu luang yang digunakan dengan baik sifatnya cenderung digunakan secara negatif. Pada akhirnya dapat menimbulkan berbagai macam masalah seperti kenakalan remaja, perkelahian, penyalahgunaan narkoba, pembunuhan, pencurian dan perampokan.

5) Kondisi Sosial, Penyediaan dan Pengelolaan Pelayanan Sosial yang Kurang atau Tidak Baik. Kondisi sosial, penyediaan dan pengelolaan pelayanan sosial yang kurang

atau tidak baik misalnya keadaan lingkungan pergaulan yang buruk sehingga dapat dengan kuat mempengaruhi kepribadian individu. Demikian pula halnya dengan penyediaan dan pengelolaan pelayanan sosial yang kurang atau tidak baik, akan mengakibatkan hasil pelayanan yang kurang memadai terhadap para pengguna pelayanan tersebut. Misalnya, kurangnya kualitas pelayanan rumah sakit, kurangnya sarana pendidikan yang memadai dan sebagainya. Masalah-masalah dapat ditimbulkan oleh kondisi sosial, pelayanan yang kurang atau tidak baik dapat menjangkau penerima pelayanan.

Kesejahteraan hidup seseorang dalam realitasnya, memiliki banyak indikator keberhasilan yang dapat diukur. Indikator kesejahteraan suatu daerah diukur melalui tingkat kemiskinan, angka buta huruf, angka melek huruf, emisi gas CO₂, perusakan alam dan lingkungan, polusi air dan tingkat produk domestik bruto (PDB).²⁵ Kesejahteraan suatu wilayah juga ditentukan dari ketersediaan sumber daya yang meliputi sumber daya manusia (H), sumber daya fisik (K) dan sumber daya lain (R). Ketiga sumber daya tersebut berinteraksi dalam proses pembangunan untuk pencapaian pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

²⁵ Sugiarto, dkk. 2007. *Ekonomi Mikro (sebuah kajian komprehensif)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Pendapatan orang kaya (golongan menengah ke atas) akan digunakan untuk dibelanjakan pada barang mewah, emas, perhiasan, rumah yang mahal. Golongan menengah ke bawah yang memiliki karakteristik miskin, kesehatan, gizi dan pendidikan yang rendah, peningkatan pendapatan dapat meningkatkan dan memperbaiki kesejahteraan mereka.²⁶

Ukuran yang digunakan berbagai negara untuk tingkat kesejahteraan masyarakat adalah IPM (Indeks Pembangunan Manusia)/ HDI (Human Development Index). HDI adalah suatu tolak ukur angka kesejahteraan suatu daerah atau negara yang dilihat berdasarkan tiga dimensi yaitu: angka harapan hidup pada waktu lahir (life expectancy at birth), angka melek huruf (literacy rate), rata-rata lama sekolah (mean years of schooling), dan kemampuan daya beli (purchasing power parity). Indikator angka harapan hidup mengukur kesehatan, indikator angka melek huruf penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah mengukur pendidikan dan terakhir indikator daya beli mengukur standar hidup.²⁷

b. Tahapan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat berawal dari pengukuran diruang lingkup terkecil yaitu tingkat keluarga.

²⁶ Aziz Alimul Hidayat.2014. Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta: Salemba Medika

²⁷ BAPPENAS and UNDP Indonesia, Indonesia Human Development Report. (2004). The Economics Democracy: Financing Human Development in Indonesia. Published Jointly by BPS- Statistic Indonesia.

Kesejahteraan keluarga menurut Ali dalam Widiastuti memiliki beberapa tahapan, antara lain:²⁸

- 1) Keluarga Pra Sejahtera yaitu keluarga – keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (basic needs) secara manual, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan.
- 2) Keluarga Sejahtera Tahap I yaitu keluarga – keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya (socio psychological needs), seperti kebutuhan ibadah, makan protein hewani, pakaian, ruang untuk interaksi keluarga, dalam keadaan sehat, mempunyai penghasilan, bisa baca tulis latin, dan keluarga berencana.
- 3) Keluarga Sejahtera Tahap II yaitu keluarga – keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, juga telah dapat memenuhi kebutuhan sosio psikologinya, akan tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan pengembangannya (Development Needs) seperti kebutuhan untuk peningkatan agama, menabung, berinteraksi dalam keluarga, ikut melaksanakan kegiatan

²⁸ Widiastuti, 2015. Tes dan Pengukuran Olahraga. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Hal. 41-42

dalam masyarakat, dan mampu memperoleh informasi dari media.

4) Keluarga Sejahtera Tahap III yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosio psikologis dan kebutuhan pengembangannya, namun belum dapat memberikan sumbangan (kontribusi) yang maksimal terhadap masyarakat, seperti secara teratur (waktu tertentu) memberikan sumbangan dalam bentuk material dan keuangan untuk kepentingan sosial kemasyarakatan serta berperan serta secara aktif dengan menjadi pengurus lembaga kemasyarakatan atau yayasan – yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olahraga, pendidikan, dan sebagainya.

5) Keluarga Sejahtera Tahap III Plus yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, baik yang bersifat dasar, sosial psikologis maupun yang bersifat pengembangan serta telah dapat pula memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

3. Tinjauan tentang Kesejahteraan Sosial

a. Pengertian Kesejahteraan Sosial

Menurut menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial diartikan suatu keadaan seseorang dapat mampu memenuhi seluruh kebutuhan serta mampu melakukan hubungan baik dengan lingkungan sekitar.

Kesejahteraan sosial dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu pendapatan yang cukup, pendidikan dan kesehatan yang terpenuhi.²⁹ Hal tersebut sejalan dengan pemikiran W.J.S Poewodarminto bahwa kesejahteraan merupakan kondisi dimana seseorang dalam keadaan aman, makmur sentosa, selamat dari berbagai segala macam gangguan masalah atau kesukaran dan sebagainya. Gangguan masalah ini meliputi dari berbagai aspek yaitu gangguan kesehatan, gangguan pendidikan, gangguan kerja dan sebagainya.³⁰

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, “kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.

Menurut Pigou dalam teori ekonomi kesejahteraan sosial adalah bagian dari kesejahteraan sosial yang dapat dikaitkan secara langsung maupun tidak langsung dengan pengukuran uang.³¹

Menurut Suharto, dengan berbagai pendapat tentang kesejahteraan sosial dari beberapa tokoh dapat disimpulkan konsep kesejahteraan sosial yaitu:³²

- 1) Mampu memenuhi seluruh kebutuhan yang diperlukan oleh seseorang

²⁹ Adi, Fahrudin. 2014. Pengantar Kesejahteraan Sosial, Bandung: Rafika Aditama

³⁰ Adi, Isbandi Rukminto. 2015. Kesejahteraan Sosial. Jakarta: PT RajaGrafindo. Persada

³¹ Sasana, Hadi. 2009. Peran desentralisasi fiskal terhadap kinerja ekonomi di kabupaten/kota provinsi Jawa Tengah, Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 10, No.1, Juni.

³² Edi Suharto. 2008. Kebijakan Sosial Sebagai kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.

- 2) Suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga kesejahteraan sosial yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial
- 3) Sebuah bentuk kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai hidup sejahtera

Fungsi kesejahteraan sosial bertujuan untuk mengurangi permasalahan yang diakibatkan oleh perubahan sosio-ekonomi, serta menciptakan kondisi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berikut ini adalah fungsi kesejahteraan sosial yang dikemukakan oleh Fahrudin yaitu:³³

- 1) Fungsi pencegahan. Dalam hal ini kesejahteraan berperan untuk mencegah permasalahan sosial yang timbul di masyarakat dengan menciptakan pola baru dalam hubungan sosial.
- 2) Fungsi penyembuhan. Kesejahteraan sosial berfungsi untuk menghilangkan dan memperbaiki ketidakmampuan fisik dan emosional dalam menghadapi suatu permasalahan sehingga dapat kembali berfungsi secara wajar dalam masyarakat.
- 3) Fungsi pengembangan. Kesejahteraan sosial memberikan peran dalam proses pembangunan dan sumber daya sosial di masyarakat.
- 4) Fungsi penunjang. Kesejahteraan sosial berperan dalam kegiatan untuk membantu mencapai tujuan atau bidang pelayanan sosial kesejahteraan.

³³ Adi, Fahrudin. 2014. Pengantar Kesejahteraan Sosial, Bandung: Rafika Aditama

Menurut Fahrudin tujuan utama kesejahteraan sosial meliputi pemenuhan kebutuhan sehari-hari yaitu sandang, pangan, papan dan akses pendidikan dan kesehatan yang mudah dijangkau. Serta melakukan penyesuaian diri dengan masyarakat sekitar misalnya meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang layak.³⁴

b. Komponen Kesejahteraan Sosial

Selain mempunyai tujuan dan fungsi, Kesejahteraan sosial memiliki komponen yang harus diperhatikan komponen tersebut nantinya dapat menjadikan perbedaan kegiatan kesejahteraan sosial dengan kegiatan lainnya. Fahrudin menyimpulkan bahwa semua komponen tersebut adalah:³⁵

1) Organisasi formal

Usaha kesejahteraan sosial yang terorganisir yang dilaksanakan oleh lembaga sosial formal untuk memperoleh pengakuan dari masyarakat karena memberikan pelayanan karena memberikan pelayanan yang merupakan fungsi utama dari lembaga kesejahteraan sosial.

2) Pendanaan

Mobilisasi dana merupakan tanggung jawab bersama karena kegiatan atau usaha kesejahteraan sosial tidak mengejar keuntungan.

3) Kebutuhan manusia

³⁴ Adi, Fahrudin. 2014. Pengantar Kesejahteraan Sosial, Bandung: Rafika Aditama

³⁵ *Ibid.*, hlm 44

Kesejahteraan sosial memandang seluruh kebutuhan manusia, tidak hanya fokus satu aspek untuk memenuhi seluruh kebutuhan manusia. Agar dapat memenuhi seluruh aspek tersebut lembaga formal menyediakan pelayanan kesejahteraan sosial.

4) Profesionalisme

Pelayanan kesejahteraan sosial tentunya dilaksanakan dengan proses dan peraturan yang telah di tentukan.

5) Perangkat hukum dan perundang-undangan

Pentingnya peraturan perundang-undangan untuk menjalankan pelayanan kesejahteraan sosial secara terstruktur dan tepat sasaran.

6) Peran serta masyarakat

Kegiatan kesejahteraan melibatkan seluruh lapisan masyarakat agar dapat memberikan manfaat untuk masyarakat iitu sendiri.

7) Data dan informasi

Data dan informasi sangat dibutuhkan dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial untuk memudahkan dalam memberikan pelayanan secara efisien.

c. Indikator Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari sosial, ekonomi, hukum, budaya, pengetahuan, dan kesehatan. Peran pemerintah sangatlah penting dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat, ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan dalam melakukan usaha untuk mencapai kesejahteraan sosial. Menurut BPS

dalam Suharto untuk mencapai suatu kesejahteraan harus memperhatikan beberapa indikator kesejahteraan yang meliputi:³⁶

1) Pemerataan pendapatan

Setiap manusia tentunya memiliki pendapatan yang berbeda-beda. Pendapatan tersebut nantinya dapat digunakan untuk alat pemenuhan kebutuhan, semakin banyak pendapatan yang dimiliki, semakin banyak pula kebutuhan yang terpenuhi. Peningkatan taraf hidup masyarakat dapat dilihat dari kenaikan hasil pendapatan perkapita. Dengan adanya kebutuhan yang terpenuhi membuat seseorang semakin mudah untuk mencapai kesejahteraan.

2) Pendidikan

Pendidikan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu untuk menggali dan meningkatkan potensi diri. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam menetapkan tujuan dan sistem pendidikan. Pendidikan merupakan hak dari seluruh warga negara dan berhak memperoleh pendidikan yang berkualitas, sehingga pemerintah harus melaksanakan pemerataan akses pendidikan.

Sekolah dibangun dengan jumlah yang banyak dan merata dengan peningkatan kualitas serta biaya yang murah, dengan adanya pendidikan yang murah dan mudah dijangkau, memudahkan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi. Dengan

³⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat*, (Bandung:PT Refika Pertama, 2015),hlm.86

pendidikan yang tinggi akan meningkatkan kualitas SDM. Apabila kualitas SDM yang tinggi memudahkan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Kesejahteraan manusia dapat diukur dengan kemampuan untuk menjangkau pendidikan dan mampu menggunakan pendidikan untuk tersebut memenuhi kebutuhan hidupnya.

3) Kualitas kesehatan yang meningkat

Kesehatan merupakan salah satu peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan artinya apabila seseorang mampu mengakses kesehatan maka akan memudahkan seseorang untuk mencapai kesejahteraan, semakin sehat kondisi masyarakat maka akan mendukung pertumbuhan pembangunan perekonomian suatu negara atau wilayah. Tentunya dengan diimbangi dengan kualitas, fasilitas kesehatan serta dengan banyaknya tenaga kerja yang memadai. Pemanfaatan fasilitas kesehatan oleh penduduk berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi dan wilayah tempat tinggal.

Tampak perbedaan nyata terhadap penduduk kota dan desa dalam hal kualitas dan akses kesehatan, hal ini disebabkan oleh jarak dalam menuju fasilitas kesehatan. Tingginya prosentase penduduk perkotaan dalam mengakses fasilitas kesehatan karena mudahnya akses jarak dan kualitas pelayanan yang lebih baik. Berbanding terbalik dengan penduduk pedesaan yang masih sangat sulit untuk mengakses fasilitas kesehatan. Apa bila masih banyak

masyarakat yang belum mampu mengakses pelayanan kesehatan maka dapat dikatakan bahwa suatu negara tersebut belum mampu memenuhi kesejahteraan.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan menganalisis yang digunakan untuk mengadakan penelitian untuk mencapai tujuan penelitian.³⁷

Adapun metode penelitian dalam skripsi ini terdiri dari beberapa prosedur, sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*), yakni memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai kesejahteraan pedagang *flyover* janti akibat penutupan palang pintu kereta api. Pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang subjek.³⁸ Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi dan penelitian ini menggali informasi tentang dampak penutupan palang pintu rel kereta terhadap kesejahteraan sosial ekonomi pedagang Di Janti Yogyakarta.

³⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1993), hlm. 124.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 335.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis, baik pertanyaan tertulis maupun tidak tertulis (lisan) dengan kata lain yang biasa disebut responden.³⁹

Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴⁰ Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 (tiga) orang pedagang dan penyedia jasa di kawasan *flyover* janti serta masih berjualan dan menyediakan jasa dari tahun 2012 sampai sekarang. Kriteria ini diambil atas dasar pertimbangan bahwa pedagang dan penyedia jasa yang berjualan sejak tahun 2012 hingga sekarang pernah merasakan kondisi sebelum penutupan dan setelah kebijakan penutupan diberlakukan. Menurut teori Moustakas jumlah informan penelitian kualitatif berjumlah antara 3-10 orang atau lebih, sesuai dengan keperluan hingga mencapai

³⁹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 4.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 68.

saturasi data.⁴¹ Saturasi data adalah suatu kondisi yang dialami ketika informasi yang diperoleh melalui sumber data sudah tidak ada lagi atau berulang.⁴²

3. Obyek Penelitian

Obyek penelitian permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian dan penelitian.⁴³ Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah kesejahteraan sosial ekonomi pedagang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁴

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara yang memberikan jawaban.⁴⁵ Metode wawancara didasarkan pada dua alasan, pertama dengan wawancara penulis dapat menggali tidak hanya apa yang diketahui dan dialami subjek penelitian, namun juga hal yang

⁴¹Moustakas, C. E. *Phenomenological research methods*. Thousand Oaks, Calif: Sage Publ. (1999), hlm. 25.

⁴²Saunders, B., dkk, *Saturation in qualitative research: exploring its conceptualization and operationalization*. (Quality and quantity, 2018), hlm. 1893.

⁴³Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 221.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 308.

⁴⁵Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 187.

tersembunyi dari dalam diri subyek. Kedua yaitu pertanyaan yang diajukan kepada informan dapat mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pewawancaranya (interviewer) menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.⁴⁶

Teknik wawancara difokuskan untuk menggali dan memperoleh data-data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan 3 pedagang dan memiliki kriteria yang telah disebutkan dalam subyek penelitian.

b. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang dilaksanakan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada suatu obyek penelitian. Pada penelitian ini, penulis menggunakan observasi langsung, yakni observer berada bersama dengan subyek yang diteliti sehingga dapat melakukan pengamatan dan pencatatan di tempat terjadinya peristiwa.⁴⁷ Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-partisipan, yakni penulis tidak turut ambil bagian dalam kegiatan yang diteliti.

c. Dokumentasi

⁴⁶Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 190.

⁴⁷Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 129.

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik berupa dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.⁴⁸ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang bersifat dokumentatif yang dapat menambah informasi penelitian. Metode dokumentasi ini juga digunakan untuk mengetahui aktivitas-aktivitas subyek yang berhubungan dengan kesejahteraan sosial ekonominya.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁹ Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Tekhnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif model Miles dan Michael Huberman yang terdiri dari:⁵⁰

a. Reduksi Data

Mereduksi data yakni merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis

⁴⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 221.

⁴⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 88.

⁵⁰*Ibid*, hlm. 89.

dalam pengelompokan penelitian hasil penelitian agar tersusun dengan bahasa maupun kalimat yang baik dan tersusun secara sistematis. Adapun data-data yang penulis reduksi dengan penelitian antara lain hasil wawancara dan observasi.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Adapun data-data yang penulis sajikan adalah uraian tentang dampak penutupan palang pintu rel kereta terhadap kesejahteraan sosial ekonomi pedagang di Janti Yogyakarta.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang

kredibel.⁵¹ Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data mengenai dampak penutupan palang pintu rel kereta terhadap kesejahteraan sosial ekonomi pedagang di Janti Yogyakarta.

Sedangkan verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, sebelum dilakukan penarikan kesimpulan, terlebih dahulu data mengenai kesejahteraan social ekonomi pedagang yang telah didapat melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian ditelaah dan ditinjau kembali dengan cara membandingkan data-data yang telah diperoleh dengan teori-teori yang ada. Kemudian, data-data yang didapatkan selama penelitian tersebut dicari pola, tema, model, hubungan dan persamaannya untuk diambil sebuah kesimpulan. Kesimpulan yang didapatkan pada penelitian kualitatif tersebut merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

6. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁵²

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan

341. ⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.

⁵²Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 320.

keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.⁵³ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penulis melakukan triangulasi melalui pengkonfirmasi antara hasil wawancara dengan data observasi dan dokumentasi. Penulis juga melakukan konfirmasi hasil wawancara kepada sumber lain yang memiliki informasi mengenai data yang dicari.



⁵³*Ibid*, hlm. 294.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari adanya pemberlakuan penutupan palang pintu kereta tersebut terlihat perbedaan kondisi kesejahteraan masyarakat dari segi sosial dan ekonomi yang banyak mengalami perubahan. Apabila dilihat dari berbagai dampaknya, dari segi kesejahteraan sosial pedagang nampaknya tidak berhasil mendapatkan itu. Berawal dari diberlakukannya kebijakan yang bertujuan untuk menciptakan tatanan kota yang lebih rapi dan mengutamakan keamanan bagi masyarakat, namun nyatanya justru kebijakan tersebut terkesan memberatkan dan para pedagang tidak dapat merasakan adanya kesejahteraan yang harusnya didapatkan.

Secara garis besar program penutupan palang pintu kereta di bawah jembatan layang Janti menimbulkan berbagai dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif yang ditimbulkan yaitu memberikan kelayakan dan kenyamanan seperti lingkungan yang bersih tempat yang luas dan fasilitas yang memadai. Begitu juga dari segi keamanan yang jauh lebih efektif. Selain itu dengan diberlakukannya penutupan tersebut lalu lintas di Kawasan Janti juga cenderung lebih tertib dan tingkat polusi serta kebisingan jauh berkurang dari sebelumnya. Serta dampak negatif seperti kawasan yang tidak lagi strategis, sepi pembeli, pendapatan pedagang menurun, mobilitas warga menjadi terganggu dan harga jual tanah yang turun.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah Kota Yogyakarta

Lebih memperhatikan dinamika yang berkembang di masyarakat sehingga kedepannya bisa lebih peka dan mampu mengantisipasi berbagai dampak yang ditimbulkan setelah kebijakan tersebut diterapkan. Demi terciptanya simbiosis mutualisme dengan masyarakat sebaiknya pemerintah lebih mengutamakan musyawarah dan mempertimbangkan aspirasi dari masyarakat yang terdampak sebelum mengambil sebuah keputusan. Pemerintah juga sebaiknya bisa memberikan solusi terkait dampak dan problem-problem yang muncul setelah diberlakukannya kebijakan tersebut. Beberapa solusi bisa dilakukan seperti membuat lokasi relokasi atau memberdayakan para pedagang dan masyarakat sekitar untuk membuat kawasan khusus di bawah jembatan layang janti agar para pedagang yang terdampak menjadi lebih sejahtera.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti-peneliti lain diharapkan dapat lebih memperdalam lagi hasil temuan di lapangan, karena masih sangat sedikit penelitian tentang kesejahteraan sosial dan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai sumber referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2015. *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo. Persada
- Adi, Fahrudin. 2014. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Rafika Aditama
- Agus Salim, *Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, (Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya, 2002). hlm. 20.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 129.
- Bappeda DIY, 2012. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta 2012-2017*, Yogyakarta: Bappeda DIY.
- Edi Suharto. 2008. *Kebijakan Sosial Sebagai kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Joko Widodo M.S, *Analisis Kebijakan Publik*, (Malang: Bayu Media Publishing, 2013), hlm. 44.
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 221.
- M. Francis Abraham, *Modernisasi di Dunia Ketiga*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1991), hlm. 30
- Michael Hasiholan, *Efektifitas Penutupan Permanen Pintu Perlintasan Kereta Api Di Jalan Angkasa*, (FTSP Universitas Trisakti. 2019). ISBN 978-623-91368-1-9. hal: 347-352
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996).
- Moustakas, C. E. *Phenomenological research methods*. Thousand Oaks, Calif: Sage Publ. (1999), hlm. 25.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 221.
- PT. Kereta Api, 1998, *Undang-undang No 23 tahun 2007 Tentang Perkeretaapian*, Kantor Pusat Perusahaan Umum Kereta Api Bandung, Bandung
- Reza Dian Maharannie, *Dampak Pembangunan Fly Over Pasar Kembang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Sekitar Proyek Di Kecamatan*

- Tegalsari Dan Kecamatan Sawahan, Skripsi*, (Surabaya: Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya (UNESA), 2013), hlm:175
- Romadhona PJ, *Pengaruh Penutupan Perlintasan Sebidang Kereta Api Di Jalan H.O.S. Cokroaminoto Yogyakarta*. 2020. *Jurnal Rekayasa Sipil (JRS-UNAND)*. ISSN: 1858-2133
- Sasana, Hadi, 2009. *Peran desentralisasi fiskal terhadap kinerja ekonomi di kabupaten/kota provinsi Jawa Tengah*, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 10, No.1, Juni.
- Saunders,B,. dkk, *Saturation in qualitative research: exploring its conceptualization and operationalization*. (Quality and quantity,2018), hlm. 1893.
- Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta* , (Jogjakarta: Gadjah Mada University 1981), hlm. 303
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 88.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 341.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 335.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1993), hlm. 124.
- Suzana Wulandhani, *Analisa Penutupan Pintu Perlintasan Kereta Api Terhadap Tundaan, Nilai Waktu, Dan Panjang Antrian Kendaraan*”, Program Magister Teknik Sipil, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta 2006
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 234
- Wiwi Wijayanti, *Pengaruh Revitalisasi Pasar Rakyat Terhadap Pendapatan Pedagang Perspektif Ekonomi (Studi di Pasar Manis Purwokerto)*, *Skripsi*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2017), hlm:107.